

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**STUDI PENELUSURAN ALUMNI D3 DAN S1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**PENELITI
Suripto
Rhini Fatmasari
Sjaiful Munir
Durri Andriani**

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR DIAGRAM	3
LATAR BELAKANG	4
TEMUAN & ANALISIS	6
Penilaian terhadap Penerapan Ranah Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap dalam Pembelajaran	6
Penilaian terhadap Kesesuaian Kompetensi yang Dimiliki dengan Kompetensi yang Dibutuhkan	9
Penilaian terhadap Pengaruh Belajar terhadap beberapa Aspek dalam Kinerja	14
SIMPULAN	16
REFERENSI	17

DAFTAR DIAGRAM

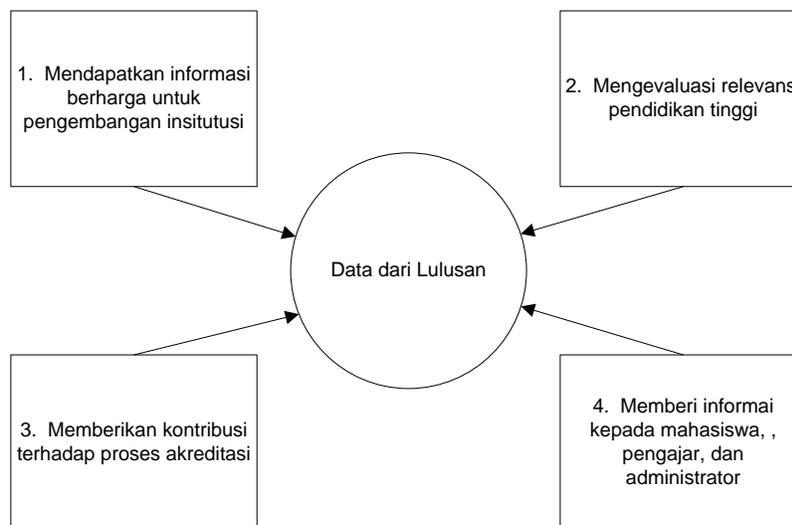
	Halaman
Gambar 1. Tujuan <i>Tracer Study</i>	4
Gambar 2. Input-Output-Outcome Proses Pembelajaran	5
Diagram 1. Tujuan Bekerja Responden (N=41, Respon Ganda))	6
Diagram 2. Penilaian Responden terhadap Penerapan Beberapa Aspek Belajar Mengajar (N=41)	8
Diagram 3. Penilaian Responden terhadap Dampak Pengalaman Belajar untuk Ranah Keterampilan (N=41)	10
Diagram 4. Kompetensi yang Dimiliki Responden Sudah Sama dengan Kompetensi 10 yang Dibutuhkan (N=41)	11
Diagram 5. Penilaian Responden terhadap Besarnya Perbedaan Kompetensi yang Dibutuhkan - Kompetensi yang Sudah Dimiliki Saat Ini: Kompetensi yang Dimiliki Sudah Melebihi Kompetensi yang Dibutuhkan (N=31)	12
Diagram 6. Perbedaan Tingkat Kompetensi yang Dimiliki dengan yang Dibutuhkan Responden: Kompetensi yang Dimiliki Lebih Tinggi daripada yang Dibutuhkan (N=41)	13
Diagram 7. Penilaian Responden terhadap Besarnya Perbedaan Kompetensi yang Dibutuhkan - Kompetensi yang Sudah Dimiliki: Kompetensi Dibutuhkan dalam pekerjaan Tetapi Belum Cukup Dimiliki (N=41)	14
Diagram 8. Perbedaan Tingkat Kompetensi yang Dimiliki dengan yang Dibutuhkan Responden: Kompetensi yang Dimiliki di Bawah Kompetensi yang Dibutuhkan (N=41)	15
Diagram 9. Penilaian Responden terhadap Pengaruh Pembelajaran di Prodi S1 PEKO: Perilaku Inovatif (N=41)	15
Diagram 10. Penilaian Responden terhadap Pengaruh Pembelajaran di Prodi S1 PEKO: Tanggung Jawab dalam Kinerja (N=41)	16
Diagram 11. Penilaian Responden terhadap Pengaruh Pembelajaran di Prodi S1 PEKO: Kontribusi terhadap Institusi (N=41)	17

**STUDI PENELUSURAN ALUMNI D3 & S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN**

Sripto
Rhini Fatmasari
Sjaiful Munir
Durri Andriani

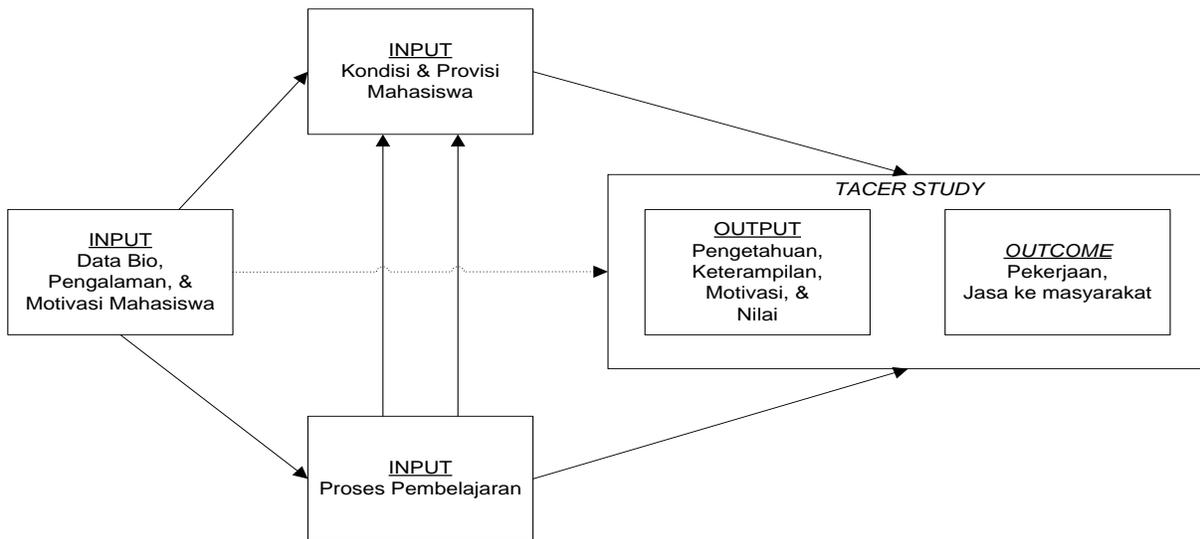
LATAR BELAKANG

Sebagai sebuah program studi di perguruan tinggi, Program Studi (prodi) S1 Pendidikan Ekonomi (PEKO) Universitas Terbuka (UT), diharuskan melakukan *tracer study* secara teratur. *Tracer Study* dilakukan untuk empat alasan, pertama untuk akuntabilitas program, ke dua untuk peningkatan kualitas program studi, ke tiga untuk proses akreditasi, dan ke empat untuk mendapatkan umpan balik yang sistematis dari lulusan (Gambar 1). Artikel ini dibuat dari sebagian data yang diperoleh dalam *tracer study* program S1 PEKO tahun 2014 dengan penekanan pada penilaian lulusan terhadap pengalaman belajar selama menjadi mahasiswa, penilaian responden terhadap kompetensi yang diperoleh selama mengikuti program S1 PEKO dibandingkan dengan kompetensi yang mereka butuhkan di tempat kerja, serta penilaian responden terhadap dampak pembelajarn terhadap kinerja mereka.



Gambar 1. Tujuan *Tracer Study*

Analisis kesesuaian kompetensi yang diperoleh lulusan setelah tamat dari prodi S1 PEKo dengan kompetensi yang riil dibutuhkan lulusan di tempat kerja penting dilakukan karena tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Tracer study dilakukan untuk melihat bagaimana input pembelajaran (Gambar 2) mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan sikap lulusan serta dampaknya terhadap peningkatan pekerjaan dan kontribusi lulusan ke masyarakat.



Gambar 2. Input-Output-Outcome Proses Pembelajaran

Secara spesifik, tujuan penulisAn makalah ini adalah untuk mengetahui penilaian lulusan terhadap penerapan beberapa aspek belajar mengajar yang berkaitan dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan serta kesesuaian antara kompetensi yang dibutuhkan lulusan untuk dapat bekerja dengan baik di tempat kerja dengan kompetensi yang sudah dimiliki saat ini.

Data diperoleh melalui pengisian kuesioner di 14 UPBJJ UT yang dipilih secara purposif untuk mewakili daerah Indonesia Barat (Banda Aceh, Medan, Padang, Jambi, Batam, Pangkalpinang, Serang, Jakarta, Bogor, Bandung Semarang, Yogyakarta), Indonesia Tengah (Makassar), dan Indonesia Timur (Banjarmasin) dengan total responden 41 orang. Seluruh kuesioner yang diisi dan dikembalikan, dianalisis.

TEMUAN & ANALISIS

Responden dalam penelitian ini 56% perempuan dan 44% laki-laki. Mayoritas (98%) responden menyatakan bahwa tujuan mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pada Diagram 1 dapat dilihat bahwa responden juga menyatakan bahwa disamping memenuhi kebutuhan hidup, aktualisasi diri (63%) juga merupakan alasan responden bekerja sebagai guru. Lebih dari separuh responden juga menyatakan bahwa mereka bekerja sebagai bentuk aktualisasi.

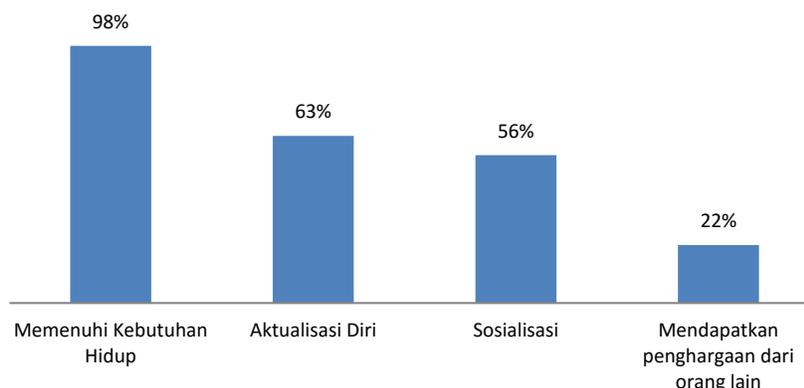


Diagram 1. Tujuan Bekerja Responden (N=41, Respon Ganda))

Penilaian terhadap Penerapan Ranah Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap dalam Pembelajaran

Untuk menganalisis penilaian responden terhadap pengalaman belajar mereka selama menjadi mahasiswa prodi S1 PEKO, responden diminta menilai frekuensi penerapan 11 aspek dalam proses pembelajaran serta secara khusus juga diminta menilai pembelajaran yang berkaitan dengan ranah pengetahuan (satu aspek), keterampilan (tujuh aspek), dan sikap (dua aspek). Pada Diagram 2 yang menyajikan data yang berkaitan dengan penilaian responden terhadap penerapan 11 aspek belajar mengajar dapat dilihat bahwa pelaksanaan ujian secara teratur menjadi satu kegiatan yang disepakati oleh 41 responden sebagai satu-satunya kegiatan yang teratur dilakukan. Mengingat bahwa ujian merupakan satu unsur utama dalam menilai keberhasilan belajar mahasiswa, penilaian responden ini sejalan dengan upaya UT untuk menjaga kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

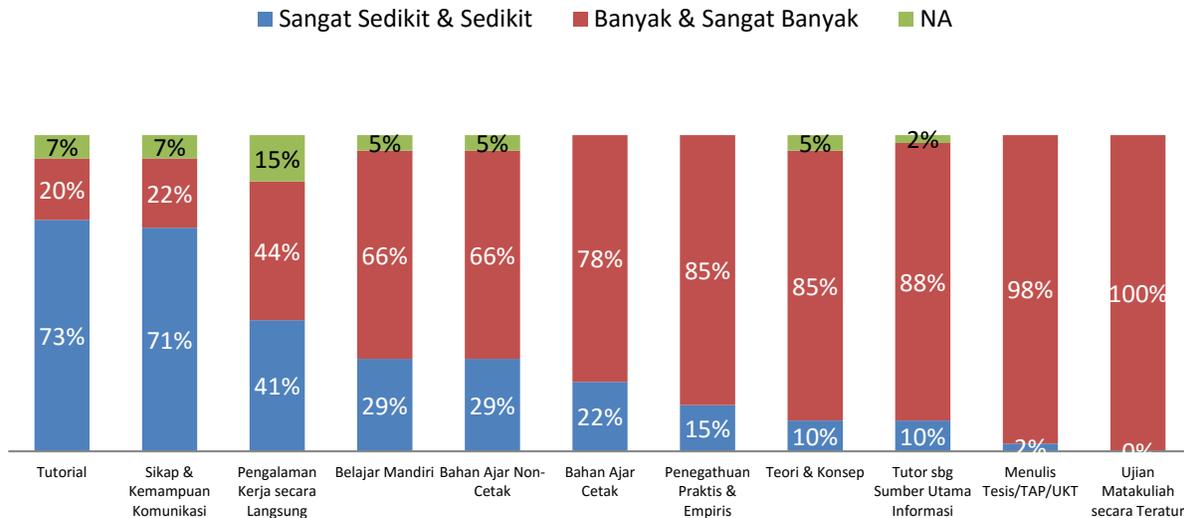


Diagram 2. Penilaian Responden terhadap Penerapan Beberapa Aspek Belajar Mengajar (N=41)

Di sisi lain, dua per tiga responden menilai bahwa tutorial dan kemampuan berkomunikasi masih kurang diberikan. UT menempatkan tutorial sebagai salah satu bantuan belajar yang diberikan ke mahasiswa karena mahasiswa UT pada dasarnya dituntut untuk belajar mandiri. Meskipun demikian, penilaian responden yang berkaitan dengan terbatasnya pelaksanaan tutorial ini perlu mendapat perhatian. Demikian pula dengan komunikasi. Mengingat keterbatasan waktu pertemuan antara mahasiswa dengan sumber belajar, penilaian kurangnya komunikasi ini dapat dipahami. Meskipun demikian, UT seharusnya menyosialisasikan bahwa komunikasi dalam konteks UT tidak hanya terbatas pada komunikasi tatap muka atau sinkronos tetapi juga mencakup komunikasi yang dilakukan dengan bantuan media seperti modul, internet, CD, dan siaran radio serta televisi.

Responden juga menilai bahwa pengalaman kerja langsung masih kurang dilakukan. Hal ini, sekali lagi, berkaitan dengan sistem belajar di UT yang mandiri meskipun tidak otomatis berarti bahwa UT melupakan pengalaman kerja. UT sudah memiliki dan mewajibkan mahasiswa melakukan evaluasi mengajar dalam matakuliah Praktek kegiatan mengajar (PKM). Kasus ini lebih condong kepada keterbatasan UT dalam menyosialisasikan pengalaman kerja dalam konteks UT.

Meskipun tidak banyak, masih ada responden (22%) yang menilai bahwa bahan ajar, yang merupakan salah satu kelebihan UT, juga masih kurang. Temuan ini perlu dicermati lebih lanjut dengan elaborasi aspek apa dari modul yang masih dinilai kurang oleh responden. Jika bicara tentang modul, beberapa aspek yang perlu diperhatikan mencakup isi (kelengkapan, kemutakhiran, kebenaran, kebermanaknaan), format (keterbacaan, kemudahan), dan distribusi (ketepatan waktu pengiriman, ketepatan lokasi pengiriman). Sangat perlu untuk mengetahui aspek mana dari modul yang masih dirasa kurang oleh responden. Di sisi lain, hampir seluruh responden (95%) memberikan nilai baik dan sangat baik terhadap pemanfaatan media (Diagram 4).

Masih dari Diagram 4, jika dilihat dari ranah keterampilan, mayoritas responden menyatakan baik dan sangat baik. Bahkan untuk aspek keterampilan yang sesuai dengan bidang ilmu, seluruh responden sepakat memberikan nilai baik dan sangat baik. Hanya untuk aspek penggunaan teknologi (29%) dan komunikasi dalam forum (22%) ada responden yang menilai kurang dan sangat kurang. Rendahnya penilaian responden terhadap aspek komunikasi dalam ranah keterampilan ini konsisten dengan rendahnya penilaian responden terhadap komunikasi dalam proses pembelajaran (lihat Diagram 3). Konsekuensi dari temuan ini adalah UT perlu melihat kembali pola komunikasi langsung yang dilakukan dan jika perlu memberi informasi kepada mahasiswa terkait pola informasi yang diterapkan di UT yang menerapkan sistem belajar jarak jauh. Mahasiswa perlu disadarkan bahwa komunikasi pada institusi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dapat berbeda dengan komunikasi yang diterapkan pada institusi pendidikan yang menerapkan proses belajar tatap muka.

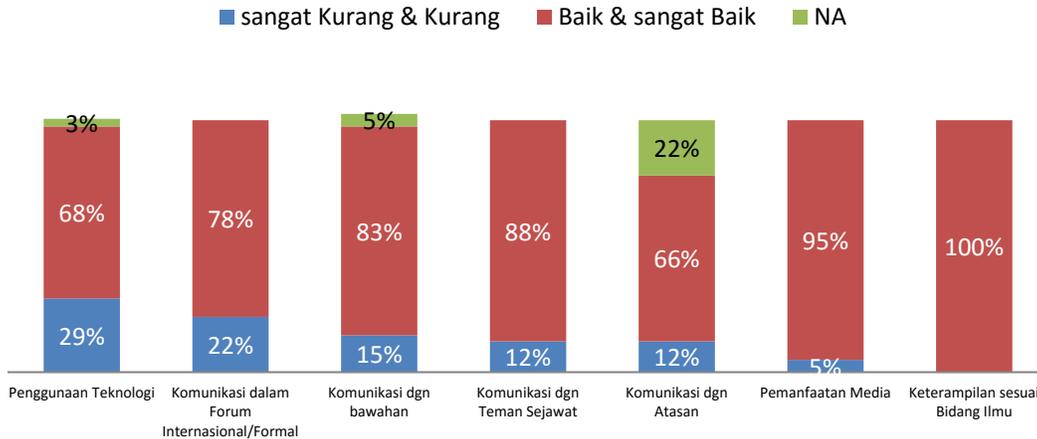
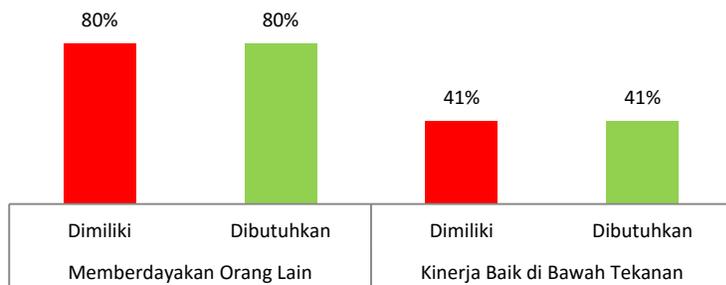


Diagram 3. Penilaian Responden terhadap Dampak Pengalaman Belajar untuk Ranah Keterampilan (N=41)

Sementara itu, mayoritas (93%) responden memberikan penilaian baik dan sangat baik untuk aspek kemampuan akademik yang mereka peroleh selama mengikuti kuliah di prodi S1 PEKO. Penilaian yang sama juga ditemui pada ranah keterampilan yang berkaitan dengan aspek keterampilan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan (98%) dan keterampilan memanfaatkan media atau sarana kerja modern seperti komputer, internet, faksimili, dan mesijnfotokopi (90%). Bahkan untuk ranah sikap, seluruh responden sepakat memberikan penilaian baik dan sangat baik untuk kemandirian dan kepercayaan diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum responden sudah memberikan penilaian baik dan sangat baik untuk pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi di ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap meskipun ada beberapa kelemahan pada beberapa aspek dalam proses belajarnya sendiri.

Penilaian terhadap Kesesuaian Kompetensi yang Dimiliki dengan Kompetensi yang Dibutuhkan

Penilaian kesesuaian antara kompetensi yang dibutuhkan dengan kompetensi yang sudah dimiliki responden ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kompetensi yang dibutuhkan sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, kompetensi yang dimiliki sudah melabahi kompetensi yang dibutuhkan, dan kompetensi yang dimiliki masih di bawah kompetensi yang dibutuhkan. Diagram 4 memperlihatkan dua kompetensi yang oleh responden dinyatakan sudah sesuai antara yang dimiliki dengan yang dibutuhkan.



Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa mereka sudah nyaman dengan kompetensi memberdayakan orang lain yang mereka miliki dan kepemilikan kompetensi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan mereka untuk dapat bekerja baik di tempat kerja.

Diagram 4. Kompetensi yang Dimiliki Responden Sudah Sama dengan Kompetensi yang Dibutuhkan (N=41)

Kondisi yang sama ditemukan juga untuk kinerja di bawah tekanan meskipun derajat kepentingan kompetensi ini hanya separuh dari derajat kepentingan memberdayakan orang lain (41% dibandingkan 80%). Rendahnya tingkat tekanan kerja sebagai guru membuat responden tidak merasa terlalu memerlukan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan bekerja baik di bawah tekanan. Berbeda halnya dengan kompetensi untuk memberdayakan orang lain yang dianggap penting. Guru profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku memang dituntut untuk mampu memberdayakan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya sebagai salah satu cerminan kompetensi pedagogi.

Selain kompetensi yang dinilai responden sudah sesuai antara kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan, responden juga memberikan penilaian positif terhadap delapan kompetensi (berpikir analitis, kerjasama yang produktif, mendapatkan pengetahuan baru dengan cepat, penguasaan bidang ilmu, negosiasi yang efektif, koordinasi kegiatan, pengelolaan waktu yang efisien, dan pemecahan masalah). Pada Diagram 5 diperlihatkan tingkat kepemilikan kompetensi responden yang lebih tinggi daripada tingkat kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat bekerja dengan baik di tempat kerja, dengan beda tingkat kompetensi antara 2%-10%. Ke delapan kompetensi ini penting untuk membantu responden melaksanakan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja dengan baik, seperti yang tercermin tingginya prosentase yang diberikan (antara 83%-95% untuk kompetensi yang dimiliki dan 78%-88% untuk kompetensi yang dibutuhkan). Penilaian ini perlu dipertahankan prodi S1 PEKO sehingga mahasiswa dan lulusan yang akan datang akan tetap memberikan penilaian tinggi.

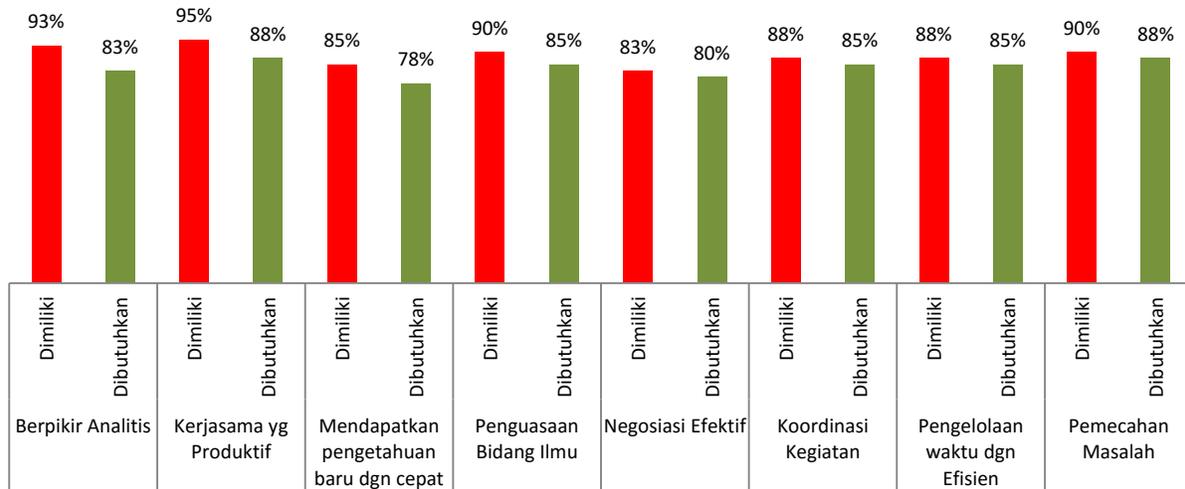


Diagram 5. Penilaian Responden terhadap Besarnya Perbedaan Kompetensi yang Dibutuhkan - Kompetensi yang Sudah Dimiliki Saat Ini: Kompetensi yang Dimiliki Sudah Melebihi Kompetensi yang Dibutuhkan (N=31)

Besarnya perbedaan kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan disajikan pada Diagram 6. Penilaian tertinggi diberikan responden terhadap kompetensi berpikir analitik, diikuti oleh kerjasama yang produktif dan mendapatkan pengetahuan baru dengan cepat. Sebagai guru yang profesional, kemampuan berpikir analitik diperlukan untuk menjalankan peran sebagai pengelola kelas dengan kemungkinan perbedaan potensi peserta didik. Guru profesional harus mampu memfasilitasi perkembangan setiap anak dan itu hanya dapat dilakukan jika guru mampu berpikir analitik. Kerjasama yang baik juga diperlukan guru karena profesi guru adalah profesi yang menuntut kerjasama, baik dengan sesama guru, kepala sekolah, peserta didik, maupun orang tua peserta didik. Penilaian kompetensi yang tinggi untuk dua kompetensi ini mencerminkan kesadaran responden yang tinggi terhadap peran dan fungsi guru.

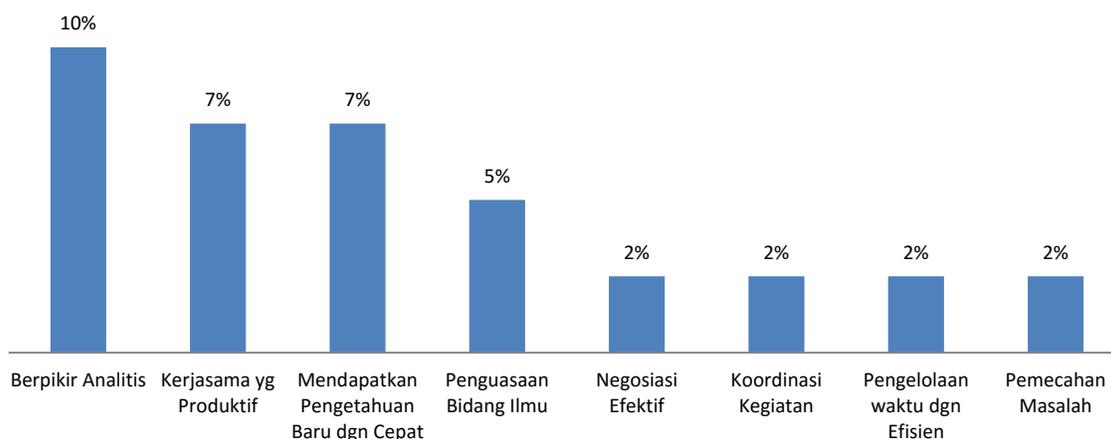


Diagram 6. Perbedaan Tingkat KompEtensi yang Dimiliki dengan yang Dibutuhkan Responden: Kompetensi yang Dimiliki Lebih Tinggi daripada yang Dibutuhkan (N=41)

Meskipun responden memberikan penilaian yang positif terhadap delapan kompetensi yang dipandang perlu untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai guru, responden juga memberikan penilaian ketidaksesuaian untuk tujuh kompetensi (lihat Diagram 7). Responden masih menemukan kesenjangan kompetensi dalam menggunakan komputer, menulis laporan, menyajikan ide/hasil/laporan, menemukan dan mengembangkan ide baru, menilai diri sendiri dan orang lain, menguasai bidang ilmu lain, dan kepekaan terhadap kesempatan baru. Ketidaksesuaian kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan ini bahkan ada yang sampai 17% (Diagram 8).

Disamping kompetensi yang dinilai responden perlu dimiliki dan dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan tugas, responden juga menilai ada kompetensi yang tidak mereka miliki tetapi dibutuhkan di tempat kerja. Responden menganggap bahwa kompetensi menulis laporan kegiatan tidak perlu untuk dimiliki meskipun dibutuhkan di tempat kerja. Sementara itu, penguasaan berbahasa asing dinyatakan oleh 80% responden tidak mereka miliki tetapi 63% responden menyatakan memerlukan kompetensi berbahasa asing. Sementara itu kemampuan untuk bekerja baik di bawah tekanan dinilai tidak dimiliki (44%) dan tidak dibutuhkan (41%). Penilaian responden terhadap kompetensi yang mereka miliki (yang didapat dari proses belajar selama mengikuti S1 PEKO) ini perlu diakomodasi dalam kurikulum, terutama belum mampunya proses belajar di S1 PEKO membekali lulusan dengan kompetensi yang berkaitan

dengan penggunaan komputer, penulisan laporan, penyajian ide/hasil/laporan, ide baru, penilaian diri sendiri dan orang lain, penguasaan bidang ilmu lain, dan kepekaan terhadap kesempatan baru. Kegagalan prodi S1 PEKO membelajarkan kompetensi tersebut dapat menyebabkan lulusan tidak melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru PEKO dengan efektif.

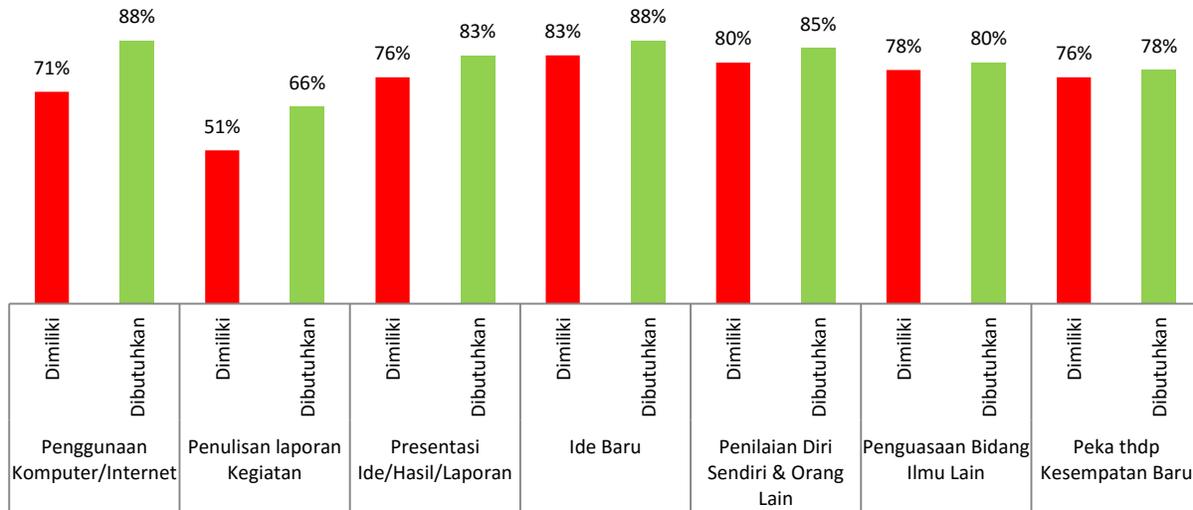


Diagram 7. Penilaian Responden terhadap Besarnya Perbedaan Kompetensi yang Dibutuhkan - Kompetensi yang Sudah Dimiliki: Kompetensi Dibutuhkan dalam pekerjaan Tetapi Belum Cukup Dimiliki (N=41)

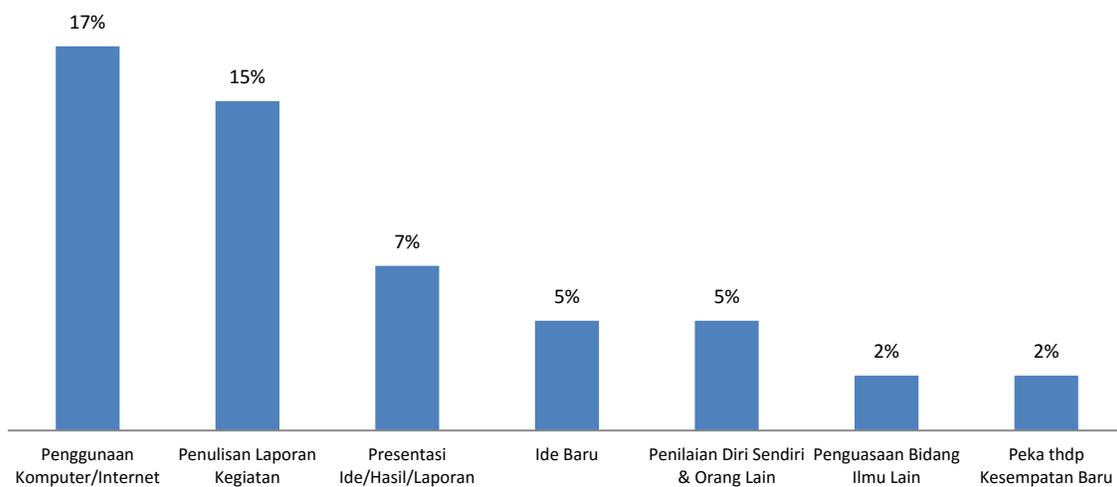


Diagram 8. Perbedaan Tingkat Kompetensi yang Dimiliki dengan yang Dibutuhkan Responden: Kompetensi yang Dimiliki di Bawah Kompetensi yang Dibutuhkan (N=41)

Penilaian terhadap Pengaruh Belajar terhadap beberapa Aspek dalam Kinerja

Pembahasan dan analisis terhadap kesesuaian kompetensi yang dimiliki dan dibutuhkan responden tidak akan banyak berarti jika tidak dibarengi dengan penilaian responden terhadap kinerja mereka. Dengan alasan itu, dalam makalah ini juga dianalisis penilaian responden terhadap pengaruh belajar di prodi S1 PEKO terhadap kinerja mereka. Penilaian ini dibagi menjadi tiga kelompok, pertama pengaruhnya terhadap perilaku inovatif, tanggung jawab, dan kontribusi terhadap institusi.

Secara umum, responden menyatakan bahwa mereka inovatif dalam bekerja. Pada Diagram 9 dapat dilihat bahwa 68% responden menyatakan sudah baik dalam memberikan ide/usul dalam pekerjaan dimana 73% diantaranya menyatakan bahwa ide/usul mereka diterima. Dengan jumlah yang hampir sama (68%), responden juga menyatakan bahwa mereka sudah baik dalam melakukan tindakan inovatif. Data ini menunjukkan bahwa, meskipun dengan keterbatasan kompetensi yang dimiliki, responden sudah berhasil menyumbang ide/saran dimana ide/saran tersebut juga diterima oleh institusi.

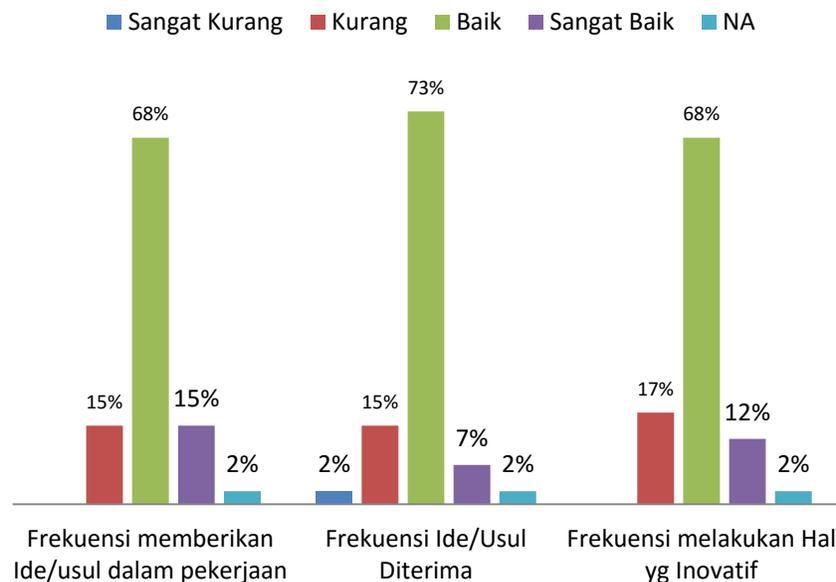


Diagram 9. Penilaian Responden terhadap Pengaruh Pembelajaran di Prodi S1 PEKO: Perilaku Inovatif (N=41)

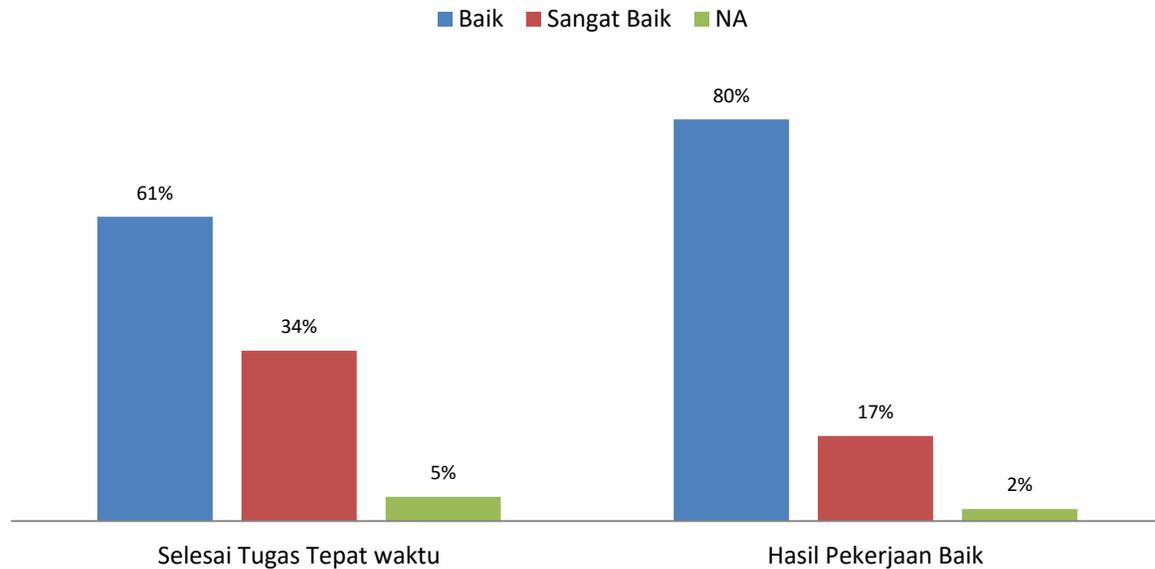


Diagram 10. Penilaian Responden terhadap Pengaruh Pembelajaran di Prodi S1 PEKO: Tanggung Jawab dalam Kinerja (N=41)

Dalam aspek tanggung jawab, responden menyatakan bahwa mereka sudah bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Pada Diagram 10 disajikan data yang memperlihatkan bahwa responden menyatakan mereka telah dengan baik (61%) dan sangat baik (34%) menyelesaikan tugas pada waktunya. Sementara itu, 80% dan 17% responden menyatakan bahwa mereka telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sangat baik. Tentu penilaian responden itu perlu diverifikasi dengan penilaian atasan dan rekan kerja tetapi paling tidak dari data ini dapat disimpulkan bahwa responden telah menilai diri mereka secara positif.

Penilaian positif responden tanggung jawab mereka dalam bekerja juga diberikan untuk penilaian yang berkaitan dengan kontribusi responden terhadap institusi (Diagram 11). Meskipun ada yang menilai masih kurang memberi kontribusi (5% untuk kontribusi terhadap kebutuhan institusi dan 2% untuk kontribusi terhadap kemajuan institusi) tetapi pada umumnya responden menilai kontribusi mereka terhadap institusi sudah baik. Rasa percaya diri untuk menilai kontribusi positif lulusan terhadap institusi perlu dipertahankan sehingga dampak belajar pada prodi S1 PEKO tidak hanya dirasakan oleh lulusan tetapi juga oleh institusi tempat lulusan bekerja.

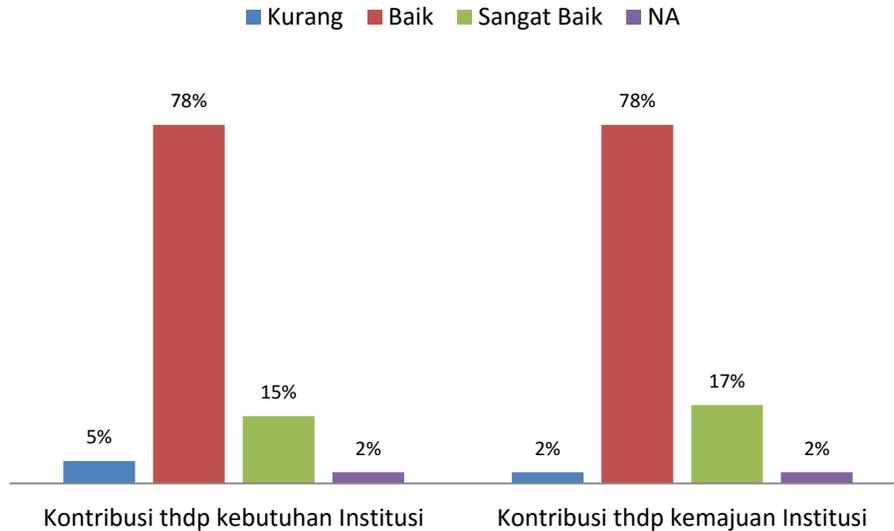


Diagram 11. Penilaian Responden terhadap Pengaruh Pembelajaran di Prodi S1 PEKO: Kontribusi terhadap Institusi (N=41)

SIMPULAN

Secara umum responden sudah memberikan penilaian baik dan sangat baik untuk pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi di ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap meskipun ada beberapa kelemahan pada beberapa aspek dalam proses belajarnya sendiri. Prodi S1 PEKO perlu meningkatkan pengalaman belajar yang dinilai lulusan belum optimal seperti pelaksanaan tutorial dan kemampuan berkomunikasi.

Responden menilai sebagian besar kompetensi yang mereka butuhkan untuk dapat bekerja dengan baik sudah dimiliki (berpikir analitis, kerjasama yang produktif, mendapatkan pengetahuan baru dengan cepat, penguasaan bidang ilmu, negosiasi yang efektif, koordinasi kegiatan, pengelolaan waktu yang efisien, dan pemecahan masalah) meskipun ada kompetensi yang masih perlu ditingkatkan (menggunakan komputer, menulis laporan, menyajikan ide/hasil/laporan, menemukan dan mengembangkan ide baru, menilai diri sendiri dan orang lain, menguasai bidang ilmu lain, dan kepekaan terhadap kesempatan baru). Ketidaksiesuaian antara kompetensi yang sudah dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan tidak besar, kecuali satu penggunaan komputer dimana gap kompetensi mencapai 17%, sehingga prodi S1 PEKO hanya perlu mengupayakan bantuan belajar untuk mencapai ketertinggalan ini.

Sementara itu, dampak pembelajarn terhadap kinerja lulusan sudah baik, bahkan ada responden yang menyatakan telah dengan sangat baik berkontribusi terhadap kebutuhan dan kemajuan institusi.

Penilaian responden terhadap dampak pembelajaran di prodi S1 PEKO terhadap kehidupan profesional mereka menunjukkan hasil yang positif meskipun ada sedikit kekurangan disana sini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prodi S1 PEKO telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan lulusan dan dapat memberikan dampak positif terhadap lulusan dan institusi tempat mereka bekerja.

REFERENSI

Harald Schomburg. 2010. Concept and Methodology of Tracer Studies –International Experiences. <http://www.absolvent-univ.ro/UserFiles/File/Concept%20and%20Methodology%20of%20Tracer%20Studies%20Harald%20Schomburg.pdf> diakses tanggal 29 Desember 2014
Katalog Universitas Terbuka 2014. 2014. Universitas Terbuka: jakarta